

Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Giring Ganesha

Putri Septiani

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti, Palembang
septianiputri463@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Giring Ganesha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, simak, dan catat secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi untuk menemukan pola, bentuk, fungsi, serta jenis metafora yang muncul dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 14 data gaya bahasa metafora yang terdiri atas tiga jenis, yaitu metafora antropomorfik sebanyak 3 data, metafora dari konkret ke abstrak sebanyak 9 data, dan metafora sinestetik sebanyak 2 data. Tidak ditemukan metafora kehewanian dalam lirik lagu ini. Perbedaan tersebut menjadi pembeda penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yang berhasil mengidentifikasi keempat jenis metafora. Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa penggunaan metafora dalam lagu *Laskar Pelangi* mencerminkan keindahan bahasa, kekuatan ekspresif, nilai moral, kedalaman makna, serta pesan kehidupan yang penuh inspirasi dan motivasi bagi pendengarnya.

Kata kunci: gaya bahasa, metafora, lirik lagu

ABSTRACT

This study aims to analyze the metaphorical style of language contained in the lyrics of the song Laskar Pelangi by Giring Ganesha. This study uses a descriptive qualitative approach by applying data collection techniques in the form of documentation, observing, and taking notes systematically. The data obtained are then analyzed using content analysis techniques to find patterns, forms, functions, and types of metaphors that appear in the song lyrics. The results of the study show that there are 14 data on metaphorical style of language consisting of three types, namely anthropomorphic metaphors as many as 3 data, metaphors from concrete to abstract as many as 9 data, and synesthetic metaphors as many as 2 data. No animal metaphors were found in the lyrics of this song. This difference distinguishes this study from previous studies that succeeded in identifying all four types of metaphors. Overall, the results of the study illustrate that the use of metaphors in the song Laskar Pelangi reflects the beauty of language, expressive power, moral values, depth of meaning, as well as life messages that are full of inspiration and motivation for the listener.

Keywords: Style of Language, Metaphor, Song Lyrics

1. PENDAHULUAN

Bahasa bukan sekadar alat tukar informasi, tetapi juga cara seseorang mengekspresikan perasaan terdalamnya (Haliza & Setiawan, 2024). Pilihan kata, intonasi, hingga gaya bicara bisa membuka tabir karakter seseorang. Dalam studi linguistik, dikenal adanya gaya bahasa yang menjadi isyarat bahwa ada makna yang lebih dalam dari sekedar kata. Gaya bahasa dalam sastra ada beberapa jenis, salah satunya metafora. Metafora menjadi salah satu gaya bahasa yang menggunakan tuturan bermakna

kiasan. Pada karya sastra seperti puisi, prosa, drama, cerita pendek atau novel. Metafora juga ditemukan dalam lirik lagu (Poniman, 2019).

Metafora dalam lirik lagu tidak hanya memiliki fungsi estetika, melainkan juga berperan sebagai alat retorik yang efektif, khususnya dalam membandingkan dua hal secara tidak langsung namun padat. Seperti yang dijelaskan oleh (Degaf et al., 2020). Peran metafora dalam lirik lagu juga merefleksikan emosi serta pengalaman pribadi pencipta lagu terhadap sesuatu yang menyentuh perasaannya. Oleh karena itu, penggunaan metafora memberikan makna yang lebih mendalam sekaligus memperkaya penafsiran terhadap lagu. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran metafora merupakan elemen penting dan tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya musik (Putri & Putri, 2021).

Dalam proses kreatif penciptaan lagu, seorang musisi sering memanfaatkan gaya bahasa sebagai upaya untuk menciptakan daya tarik serta kekhasan dalam liriknya agar dapat diterima oleh masyarakat luas (Padmadewi et al., 2020). Lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Giring Ganesha menjadi contoh menarik yang dipilih sebagai objek kajian karena selain populer, lagu ini juga terdapat pesan moral dan nilai-nilai inspiratif. Lagu tersebut tidak hanya menonjolkan kekuatan bahasa secara estetika, tetapi juga mengandung kedalaman makna melalui penggunaan gaya bahasa metaforis. Metafora dalam lagu ini mampu menjadi jembatan antara emosi pencipta lagu dan pengalaman pendengar, menjadikan lagu tersebut memiliki nilai sastra dan pesan moral yang kuat (Namira & Sitepu, 2022).

Penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji, sebagaimana dapat ditinjau dari sejumlah studi terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Topaz, 2021) yang menemukan empat jenis metafora diantaranya *creative metaphor*, *lexical metaphor*, *opaque metaphor*, dan *death metaphor*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Topaz, penelitian yang dilakukan oleh (Ainina, 2023) membedakan metafora seperti antropomorfik, kehewan, pengabstrakan, dan sinestetik. (Namira & Sitepu, 2022) dan (Aprilia et al., 2022) membagi metafora menjadi sembilan jenis yaitu metafora *being* (keadaan), metafora *cosmos* (kosmos), metafora *energetic* (energi/tenaga), metafora *substance* (substansi), metafora *terrestrial* (permukaan bumi), metafora *object* (benda), metafora *living* (kehidupan), metafora *animate* (hewan/makhluk bernyawa), dan metafora *human* (manusia). Sementara (Helmi et al., 2021) mengelompokkan metafora ke dalam tiga kategori utama. Pertama metafora eksplisit (*in praesentia*) yakni metafora yang disebutkan secara langsung dalam teks. Kedua metafora implisit (*in absentia*) yaitu metafora yang maknanya tersirat dan tidak diungkapkan secara eksplisit. Ketiga metafora using yaitu bentuk metafora yang memperlihatkan hubungan melalui penggunaan suatu istilah dalam konteks tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Giring. Melalui analisis penggunaan metafora, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai lirik lagu *Laskar Pelangi* dalam menyampaikan gaya bahasa metafora.

2. LANDASAN TEORI

2.1 GAYA BAHASA METAFORA

Kata metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora*, yang berarti “memindahkan”. Secara etimologis, *metaphora* terbentuk dari dua kata, yaitu *meta* yang berarti “melampaui” atau “di atas” dan *pherein* yang berarti “membawa” (Rapika et al.,

2024). Dengan demikian, metafora merupakan bentuk perbandingan antara dua unsur yang berbeda untuk membangkitkan kesan tertentu secara mental, namun perbandingan tersebut tidak diungkapkan secara langsung melalui kata-kata yang eksplisit (Nurlita et al., 2024).

Menurut Tarigan dalam (Setiyaningsih, 2019) menjelaskan bahwa metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang disampaikan secara langsung, ringkas, dan terstruktur dengan baik. Dalam metafora, terdapat dua gagasan utama. Gagasan pertama adalah kenyataan atau sesuatu yang telah diketahui, dipikirkan, maupun benda konkret. Sedangkan gagasan kedua adalah perbandingan terhadap kenyataan yang menggantikan makna sebelumnya.

Ullmann dalam buku (Poniman, 2019) membedakan metafora menjadi empat macam, yakni metafora antropomorfik, kehewan, dari konkret ke abstrak, dan sinestetik.

a. Metafora Antropomorfik

Metafora antropomorfik merupakan jenis metafora yang melibatkan penggunaan ciri atau karakteristik khas manusia yang dialihkan kepada benda mati atau makhluk selain manusia. Dalam hal ini, sifat atau bagian tubuh manusia digunakan untuk menggambarkan objek lain, sehingga menciptakan efek perbandingan yang memperkuat makna dalam konteks tertentu. Penggunaan metafora ini banyak ditemukan dalam bahasa puitis dan karya sastra karena dapat menciptakan kedekatan emosional antara pembaca atau pendengar dengan objek yang digambarkan (Muryati et al., 2025).

b. Metafora Kehewan

Metafora kehewan memanfaatkan ekspresi atau ungkapan yang menggunakan hewan, bagian tubuhnya maupun sifatnya untuk mengungkapkan sesuatu yang lain (Alfiya et al., 2023). Jenis metafora ini menjadikan hewan sebagai wahana dalam membandingkan sifat atau karakter antara manusia dan makhluk non-manusia. Pada bentuk metafora ini, manusia kerap disejajarkan dengan berbagai jenis hewan, seperti anjing, kucing, babi, keledai, singa, serigala, untuk menggambarkan sifat tertentu yang dimiliki manusia.

c. Metafora dari Konkret ke Abstrak

Metafora jenis ini memberikan contoh ungkapan-ungkapan yang memiliki referen objek abstrak digunakan untuk menyatakan referen objek yang konkret, atau sebaliknya.

d. Metafora Sinestetik

Metafora ini merupakan pemindahan asosiasi, yakni dari persepsi yang sebenarnya cocok salah satu panca indra dipindahkan ke panca indra lainnya. Ungkapan bisa diciptakan dengan pengalihan stimulus dari organ panca indra yang satu ke organ lain, misalnya dari panca indra pendengaran ke penglihatan, dari indra peraba ke indra pendengaran dan sebagainya. Sama seperti teori diatas (Susilawati & Erlanda, 2023) Juga menyebutkan dalam jurnalnya bahwa metafora jenis ini merupakan metafora umum yang didasarkan pada pengalihan satu makna ke makna lain.

2. LIRIK LAGU

Lagu merupakan suatu kesatuan musik yang tersusun dari berbagai nada yang berurutan. Panjang pendek dan tinggi rendahnya nada-nada tersebut menentukan karakter dari lagu. Lagu bisa menjadi cara manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya,

memanfaatkan bermacam-macam gaya bahasa untuk memperkuat pesan yang akan disampaikan lewat lirik lagu (Aphrodite & Nisrina, 2025). Selain itu, irama juga memiliki peranan penting dalam membentuk warna atau nuansa khas dari sebuah lagu (Nurwati, 2024).

Keindahan dalam lirik lagu tidak hanya terletak pada pemilihan katanya, melainkan juga dapat ditemukan melalui cara penyampaian makna kepada pendengar. Harapannya lirik yang disampaikan mampu menyentuh emosi dan mewakili perasaan pendengarnya. Penciptaan lirik lagu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, kritik sosial, atau pesan tertentu. Lirik lagu juga memanfaatkan gaya bahasa dengan unsur stilistika untuk menyampaikan perasaan atau imaji tertentu yang bermakna (Indriani, 2025). Lagu yang memiliki kedekatan emosional dengan pendengar cenderung lebih disukai, karena seolah mampu memahami perasaan mereka. Pemilihan kata dalam hal ini menjadi kunci penting yang digunakan oleh pencipta lagu melalui penerapan gaya bahasa tertentu (Putri & Hidayatullah, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menelaah gaya bahasa metafora yang mengandung nilai moral dalam lirik lagu *Laskar Pelangi*. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka atau data kuantitatif. Menurut (Nasution, 2023) kualitatif bersifat deskriptif merupakan data yang diperoleh biasanya berupa narasi, baik dalam bentuk kata-kata maupun visual seperti gambar. Oleh sebab itu, pendekatan ini tidak fokus pada aspek numerik atau angka. Sedangkan Sukmadinata dalam (Utami et al., 2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan serbagi fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun rekayasa manusia. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna, konteks, kualitas, serta hubungan antar aktivitas yang diamati.

Objek penelitian ini adalah gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Giring Ganesha yang dirilis pada tahun 2008 dengan durasi 3 menit 52 detik. Data yang dikumpulkan adalah metafora antropomorfik, metafora kehewanan, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi bisa berbentuk tulisan, tuturan, bahkan gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang, teknik dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang telah didapatkan (Hikmawati, 2020). Sedikit tambahan dari (Sahir, 2021) menyampaikan bahwa teknik dokumentasi dapat dilakukan dalam dua cara. Pertama, Menyusun kelompok data yang ingin dicari, dan kedua menetapkan variabel-variabel yang informasinya perlu dikumpulkan untuk mendukung penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data lanjutan, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti membaca dan mendengar berulang lirik lagu untuk menemukan gaya bahasa metafora, kemudian mencatat gaya bahasa metafora tersebut. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi ini memiliki tujuan dalam membantu menguji keabsahan data penelitian dengan hasil bukti temuan peneliti. (Hikmawati, 2020) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data triangulasi dimaknai sebagai metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah diperoleh. Teknik keabsahan data bertujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap temuan yang ada. Untuk memastikan keabsahan data,

peneliti juga meminta bantuan dosen pembimbing dalam melakukan validasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga mempergunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk memastikan ketepatan makna dari kata-kata yang ditemukan peneliti dalam data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Bungin dalam (Sartika, 2024) bahwa analisis isi dalam penelitian kualitatif berfungsi tidak hanya untuk mengidentifikasi pesan-pesan eksplisit, tetapi juga menyelami makna yang tersembunyi. Langkah-langkah analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) membaca dan mendengar secara berulang lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Giring Ganesha, 2) mencatat bagian lirik lagu yang mengandung gaya bahasa metafora, 3) mengelompokkan data berdasarkan jenis metafora, 4) melakukan analisis terhadap data. 5) mendeskripsikan hasil penelitian. 6) Menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Giring Ganesha terdiri dari 14 temuan dari lirik lagu yang dianalisis. Penelitian ini didasari oleh teori Ullmann dalam buku (Poniman, 2019) yang mengklasifikasikan metafora menjadi empat jenis, yakni metafora antropomorfik, metafora kehewanan, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik.

Tabel 1. Klasifikasi Gaya Bahasa Metafora

No.	Gaya Bahasa Metafora	Penemuan Data
1.	Metafora antropomorfik	3 data
2.	Metafora kehewanan	0 data
3.	Metafora dari konkret ke abstrak	9 data
4.	Metafora sinestetik	2 data
Jumlah Data		14 data

Berikut ini akan diuraikan dan dideskripsikan temuan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Giring Ganesha.

Tabel 2. Analisis Gaya Metafora

No.	Jenis Metafora	Kalimat	Analisis
1	Antropomorfik	Laskar Pelangi	Pelangi diberi sifat manusia sebagai “laskar” (pasukan), padahal pelangi adalah benda alam. Ini mempersonifikasi pelangi sebagai pejuang.
2.	Antropomorfik	Hidup memberikan senyum abadi	Hidup dipersonifikasi bisa “memberikan senyuman”, padahal hidup itu konsep abstrak, bukan makhluk hidup.
3.	Antropomorfik	Hidup kadang tidak adil	“Hidup” diberi sifat manusiawi, yaitu bisa bersikap adil atau tidak. Padahal hidup itu bukan subjek yang bisa memutuskan sesuatu.

4.	Dari konkret ke abstrak	Mimpi adalah kunci	“Kunci” adalah benda konkret, tapi di sini dipakai untuk melambangkan mimpi sebagai alat untuk membuka peluang atau kesuksesan.
5.	Dari konkret ke abstrak	Menaklukan dunia	“Dunia” tidak secara literal bisa ditaklukkan; maksudnya adalah menghadapi tantangan kehidupan (konkret ke abstrak).
6.	Dari konkret ke abstrak	Berlarilah tanpa lelah	“Berlarilah” di sini simbol perjuangan, bukan lari fisik. Lelah juga bukan cuma soal fisik, tapi mental.
7.	Dari konkret ke abstrak	Sampai engkau meraihnya	“Meraih” maksudnya bukan memegang secara fisik, tapi sukses mencapai mimpi.
8.	Dari konkret ke abstrak	Bebaskan mimpimu di angkasa	“Angkasa” adalah ruang fisik, tapi di sini berarti membebaskan impian setinggi-tingginya, selebar-lebarnya.
9.	Dari konkret ke abstrak	Menarilah dan terus tertawa	“Menari” bukan sekadar aktivitas fisik, tapi lambang dari kebebasan, kebahagiaan, dan optimisme.
10.	Dari konkret ke abstrak	Dunia tak seindah surga	Perbandingan konkret “dunia” dengan abstrak (keindahan surga) untuk menunjukkan kesenjangan harapan dan kenyataan.
11.	Dari konkret ke abstrak	Cinta melengkapi kita	“Melengkapi” di sini bukan literal seperti potongan puzzle, tapi secara emosional, cinta membuat manusia merasa utuh.
12.	Dari konkret ke abstrak	Cinta kita di dunia selamanya	“Selamanya” di sini tidak literal, tapi makna kekal di hati atau memori.
13.	Sintestetik	Warnai bintang di jiwa	“Bintang” adalah visual, “jiwa” adalah konsep perasaan; memadukan indera penglihatan dengan konsep nonfisik.
14.	Sintestetik	Mewarnai jutaan mimpi di bumi	“Mewarnai” adalah aksi visual, “mimpi” adalah sesuatu yang abstrak mencampur sensasi visual (warna) dengan konsep tak terlihat.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Gaya bahasa metafora pada lirik lagu Laskar Pelangi karya Giring Ganesha, mendapati data secara keseluruhan sebanyak 14 temuan. 3 data terkait gaya bahasa metafora antropomorfik, 0 data terkait gaya bahasa metafora ke hewanan, 9 data terkait gaya bahasa metafora dari konkret ke abstrak, dan 2 data terkait gaya bahasa metafora sinestetik.

Adapun dari hasil analisis data yang telah dilakukan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya (Topaz, 2021) yang mengidentifikasi empat jenis metafora diantaranya *creative metaphor*, *lexical metaphor*, *opaque metaphor*, dan *death metaphor*. Begitu pula dengan penelitian (Namira & Sitepu,

2022) dan (Aprilia et al., 2022) mengelompokkan metafora ke dalam Sembilan kategori. Kategori tersebut mencakup: *being* (keadaan), metafora *cosmos* (alam semesta), metafora *energic* (energi/tenaga), metafora *substance* (zat), metafora *terrestrial* (permukaan bumi), metafora *object* (benda), metafora *living* (kehidupan), metafora *animate* (hewan/makhluk bernyawa), dan metafora *human* (manusia). Klasifikasi ini menunjukkan betapa luas dan beragamnya cakupan metafora dalam konteks bahasa dan sastra. Selain ketiga penelitian tersebut, penelitian (Helmi et al., 2021) memiliki perbedaan, yang membagi metafora menjadi tiga, yakni metafora metafora eksplisit (*in praesentia*), metafora implisit (*in absentia*), serta metafora using. Sementara itu, penelitian (Ainina, 2023) memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu membagi gaya bahasa metafora menjadi antropomorfik, kehewan, pengabstrakan, dan sinestetik. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Ainina, 2023) dalam penggunaan teori dan pendekatan analisis, terdapat perbedaan pada hasil temuan. Dalam penelitian ini, hanya ditemukan tiga dari empat jenis gaya bahasa metafora, tanpa adanya metafora kehewan, sedangkan penelitian sebelumnya berhasil mengidentifikasi keempat jenis secara lengkap.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa metafora pada lirik lagu Laskar Pelangi karya Giring Ganesha terdiri atas tiga dari empat jenis metafora menurut klasifikasi Ullmann, yaitu metafora antropomorfik, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik, dengan total 14 data temuan. Metafora yang digunakan lebih banyak merepresentasikan manusia dan sifat-sifatnya, tanpa melibatkan unsur perbandingan dengan karakteristik kehewan dalam lirik lagu ini, yang menjadi perbedaan utama dibandingkan penelitian sebelumnya yang berhasil mengidentifikasi keempat jenis metafora secara lengkap. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah, khususnya dalam menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, A. N. (2023). Metafora dan Simbolisasi dalam Film Penyalin Cahaya. In *Universitas Islam Indonesia* (Vol. 10, Nomor 1). Universitas Islam Indonesia.
- Aphrodite, B. K. Z., & Nisrina, S. (2025). Analisis Metafora Konseptual dan Makna Lagu "An Art Gallery Could Never Be As Unique As You" Karya Mrld." *Argopuro*, 7(5). <https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365>
- Aprilia, Y. I., Prasetya, G. W., & Ginanjar, B. (2022). Gaya Bahasa Metafora Dalam Pemberitaan Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 12(2).
- Degaf, A., Irham, N., & Rofiq, Z. (2020). Sebuah Reviu terhadap Kajian Partikel Pragmatik dalam Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i1.1411>
- Haliza, A. N., & Setiawan, T. (2024). Analisis Tuturan Ekspresif Pada Meme Di Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3).
- Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu "Mendarah" oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.19>

- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. [https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Indriani, W. (2025). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Dialog Hati” Nadzira Shafa. *Kajian Bahasa dan Sastra (KABASTRA)*, 4(2).
- Muryati, S., Astuti, B. S., & Trismanto, T. (2025). Metafora Pada Lagu Bertemakan Musim Panas Karya Mafumafu. *Izumi*, 14(1), 90–98. <https://doi.org/10.14710/izumi.14.1.90-98>
- Namira Suci, & SitepuTepu. (2022). Analisi Ungkapan Gaya Bahasa Metafora Dalam Lirik Lagu Pada Album Inti Bumi Karya Rasukma. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.396>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). CV. Harfa Creative. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- Nurlita, W., Aisyah Zerlina, A., Rahma, A. D., Syauqi, N., Nazzaili, P., Fiqri, N., Handayani, D., Fatwa Aulia, S., & Oktalianda, A. F. (2024). Analisis Majas Metafora dalam Puisi yang Terkandung dalam Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chaeril Anwar. *Jurnal Kultur*, 3(1), 68–75.
- Nurwati. (2024). *Hak Cipta Karya Musik dan Lagu* (M. H. Maruapey (ed.); Edisi Revi). Karya Bakti Makmur.
- Padmadewi, A. A. A. D., Putri, M. E., & Yasa, G. O. D. (2020). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Jepang First Love-Utada Hikaru. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(2), 283. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i2.25726>
- Poniman. (2019). *Tuturan Metaforis Ragam Jurnalistik* (Cetakan Pe).
- Putri, A., & Putri, A. M. (2021). Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Karya LiSa. *Omiyage*, 4(1).
- Putri, S. B. E., & Hidayatullah, S. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Dalam Album Rihh Karya Feby Putri. *Silampari Bisa*, 6(1). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Rapika, T. H., Amral, S., & Rofii, A. (2024). Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Tulisan Sastra Karya Tenderlova. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 177. <https://doi.org/10.33087/aksara.v8i1.733>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafri.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf)
- Sartika, E. (2024). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral. *ejournal Ilmu Komunika*, 2.
- Setiyaningsih, I. (2019). *Ragam Gaya Bahasa* (U. Darmawati (ed.)). PT Penerbit Intan Pariwara.
- Susilawati, & Erlanda, J. (2023). Bentuk Metafora Dalam Puisi Karya Mahdi Idris. *Jurnal Literatur*, 5(2).
- Topaz, E. N. (2021). *Penciptaan Karya Film Eksperimental “Metafora Kehidupan.”* 4(1), 6.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Merliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2738. https://www.academia.edu/download/104080111/536-Article_Text-1401-1-10-20210428.pdf
- Zikri Alfiya, Indra Perdana, Lazarus Linarto, Albertus Purwaka, & Misnawati Misnawati. (2023). Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi. *Atmosfer*:



PROSIDING SEMINAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

Copublisher: FKIP Universitas Tridinanti bekerjasama dengan CV. Doki Course And Training

<https://proceedings.dokicti.org/index.php/sebasantara/index>

Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 244–259. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.146>